BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pasar modal merupakan sarana bertemunya perusahaan maupun institusi lain yang membutuhkan dana dari masyarakat untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, dengan masyarakat yang hendak menginvestasikan dana mereka. Untuk mendapatkan pendanaan, perusahaan atau institusi tersebut menerbitkan saham atau surat utang, dan masyarakat pemodal (investor) yang mendanai perusahaan maupun institusi tersebut dengan membeli instrumen tersebut di pasar modal baik secara langsung, maupun dalam bentuk reksa dana (sumber: https://www.idx.co.id/investor/belajar-pasar-modal/ diakses pada tanggal 22 Mei 2021). Di Indonesia terdapat satu pasar modal yang disebut dengan Bursa Efek Indonesia (BEI). Pembentukan BEI diawali pada tahun 2007 dengan penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), yang kemudian mengubah namanya menjadi BEI, yang diresmikan pada tahun 2008 oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono (sumber: https://surabaya.liputan6.com/read/4035345/bursa-efek-surabaya-bagian-sejarah-pasar-modal-indonesia diakses pada tanggal 23 Mei 2021).

Saat ini perusahaan yang terdaftar di dalam BEI telah mencapai 737 perusahaan. Perusahaan tersebut dibagi menjadi sembilan sektor, yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, *real estate,* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, sektor finansial, dan sektor perdagangan, jasa, dan investasi (sumber: https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/ diakses pada tanggal 22 Juni 2021).

Objek penelitian yang digunakan oleh penulis adalah perusahaan yang berada pada sektor pertanian. Perusahaan pertanian merupakan

salah satu sektor yang terdaftar di BEI. Sub sektor yang termasuk dalam industri pertanian dan perkebunan yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor perikanan, dan sub sektor kehutanan (sumber: https://www.edusaham.com/2019/04/daftar-perusahaan-sektor-pertanian-yang-terdaftar-di-bei.html diakses pada tanggal 26 Mei 2021).

Perusahaan pertanian merupakan sektor yang dijadikan sebagai salah satu kekuatan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa kontribusi pertanian pada laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2018 mencapai 13,63%, angka tersebut menjadikan industri pertanian berada di posisi kedua setelah industri pengolahan. Hal ini dipicu oleh meningkatnya produksi seiring berlangsungnya masa panen raya untuk beberapa komoditas di beberapa sub sektor seperti hortikultura dan perkebunan (sumber: https://www.pertanian.go.id/home/index.php?show=news&act=view&id=3321 diakses pada tanggal 22 Mei 2021).

1.2. Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian Indonesia ditunjang oleh beberapa sektor, salah satu sektor yang menunjang perekonomian bangsa Indonesia adalah sektor pertanian. Hal ini terjadi karena sektor pertanian merupakan sumber bahan pangan yang menjadi kebutuhan pokok dari masyarakat Indonesia. Data dari BPS menyebutkan bahwa tingkat partisipasi konsumsi rumah tangga tahun 2019 terdapat beberapa komoditas bahan pangan yang mendekati 100% yaitu beras 96,82%, garam 94,40%, bawang merah 90,39%, gula pasir 89,99%, minyak goreng 87,98%, bawang putih 87,56%, dan telur ayam ras 85,28% (BPS, 2019).

Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap PDB yang cukup besar yaitu sekitar 12,72% pada

tahun 2019. Pada waktu krisis ekonomi, sektor pertanian merupakan sektor yang cukup kuat menghadapi guncangan ekonomi dan ternyata dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional (BPS, 2019). Sektor pertanian juga berhasil memberi kontribusi terhadap penurunan inflasi, hal ini dibuktikan dengan data BPS yang mengumumkan bahwa catatan deflasi sebesar 0,08% pada Februari 2019. Tingkat inflasi tahun kalender (Januari-Februari) sebesar 0,24% tingkat inflasi tahunan sebesar 2,57%. BPS juga menyebutkan deflasi pada Februari 2019 terjadi karena penurunan harga di beberapa kelompok pengeluaran yakni kelompok bahan makanan yang turun sebesar 1,11%. Komoditas pertanian yang dominan memberikan andil pada penurunan inflasi Februari 2019 adalah daging ayam ras, cabai merah masing-masing 0,06%, telur ayam ras sebesar 0,05%, bawang merah sebesar 0,04%, cabai rawit sebesar 0,02% ikan segar, wortel, dan jeruk yang masing-masing 0,01% (sumber: https://tabloidsinartani.com/detail/industri-perdagangan/nasional/8082-Sektor-Pertanian-Beri-Andil-Turunkan-Angka-Inflasi-Februari-2019 diakses pada tanggal 27 Oktober 2021).

Pada tahun 2020 perekonomian RI masih didominasi oleh lapangan usaha industri pengolahan 19,87%, di ikuti pertanian, kehutanan, dan perikanan 15,46%, lalu perdagangan besar-eceran serta reparasi mobil-sepeda motor 12,84%, dan konstruksi 10,56%. Masih merujuk data BPS, peranan keempat lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Indonesia 58,73%. Namun demikian, kontribusi pertanian, kehutanan, dan perikanan yang 15,46% itu meningkat dari triwulan I-2020 yang hanya 12,84% (sumber: https://gimni.org/syl-sektor-pertanian-jadi-kekuatan-ekonomi-ri/ diakses pada tanggal 22 Mei 2021).

Perkembangan perekonomian suatu negara juga dapat dinilai dari perkembangan pasar modal yang di negara tersebut. Hal ini terjadi karena, pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat beroperasi dengan skala

yang lebih besar untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas (sumber:https://economy.okezone.com/read/2017/05/12/278/1689890/seberapa-penting-pasar-modal-bagi-ekonomi-indonesia diakses pada tanggal 26 Mei 2021). Undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal menyebutkan bahwa penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal dari luar negeri untuk melakukan usaha di Indonesia. Indonesia memiliki satu pasar modal yang disebut dengan BEI

BEI berfungsi sebagai lembaga yang memberikan sarana untuk melakukan transaksi jual beli saham dari pihak pembeli (investor) dengan pihak penjual (perusahaan *go public*) (sumber: https://www.edusaham.com/bursa-efek diakses pada tanggal 26 Mei 2021). Pihak penjual mengharapkan dana yang diberikan oleh para investor, sedangkan pihak pembeli mengharapkan *return* yang diperoleh dari saham yang dibeli. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah & Mahardika (2021) nilai *return* saham dapat mencerminkan estimasi keuntungan yang lebih akurat bagi investor. Investor dapat membandingkan imbalan yang diharapkan dengan imbalan realisasi yang diperoleh dari berbagai instrumen investasi dengan tingkat pengembalian yang sesuai dengan profil investor. Sehingga investor dapat memilih perusahaan yang memiliki prospek cemerlang dengan tingkat keuntungan yang tinggi. *Return* saham dihitung berdasarkan harga dari suatu saham. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Agustus 2020, ditutup di level 5.190, naik 32,33 poin atau 0,63 persen. Pada penutupan kali ini, 242 saham menguat, 207 saham mengalami koreksi, dan 199 lainnya stagnan. Jika dilihat dari indeks sektoral, terdapat lima dari sepuluh indeks sektoral yang menguat, dipimpin oleh sektor pertanian sebesar 0,64% (sumber: https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200811160856-92-534566/ihsg-menguat-ke-5190-ditopang-sektor-pertanian diakses pada

tanggal 26 November 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ria dan Deannes (2015) menyebutkan bahwa, faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga dan kurs menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *return* saham suatu perusahaan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh *supply* dan *demand* atas saham tersebut. *Supply* dan *demand* tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, faktor kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya (sumber: https://www.idx.co.id/produk/saham/ diakses pada tanggal 26 Oktober 2021).

BPS menyebut inflasi merupakan keadaan perekonomian suatu negara yang mengalami kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Data pergerakan inflasi selama periode 2016-2020 dapat dilihat pada grafik berikut:

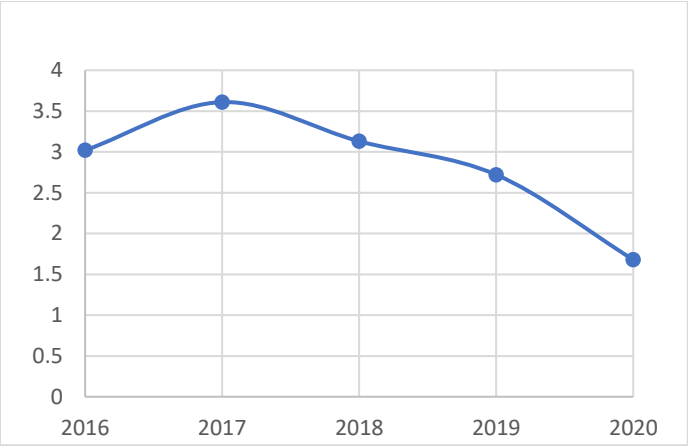

Gambar 1. 1
Grafik Data Inflasi Periode 2016-2020
Sumber: www.bps.go.id (data diolah penulis 2021)

Gambar 1.1 menunjukan bahwa pergerakan inflasi di Indonesia pada periode 2016-2020 cenderung mengalami penurunan. Tingkat inflasi tertinggi berada pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,61%. Sedangkan data inflasi terendah berada pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,68%.

Laporan dari BPS juga menyebutkan bahwa laju inflasi tahun tersebut cenderung lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 2,72% (sumber: https://money.kompas.com/read/2021/01/04/125828426/inflasi-2020-168-persen-terendah-sepanjang-sejarah diakses pada tanggal 2 Juni 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasir dan Mirza (2011) menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwita dan Rahmidani (2012) yang menyebutkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Andes *et al*. (2017) yang menyebutkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Hariyani *et al.* (2018) yang menyebutkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah suku bunga deposito. Data perkembangan suku bunga deposito dalam periode 2016-2020 dapat dilihat dari grafik berikut:

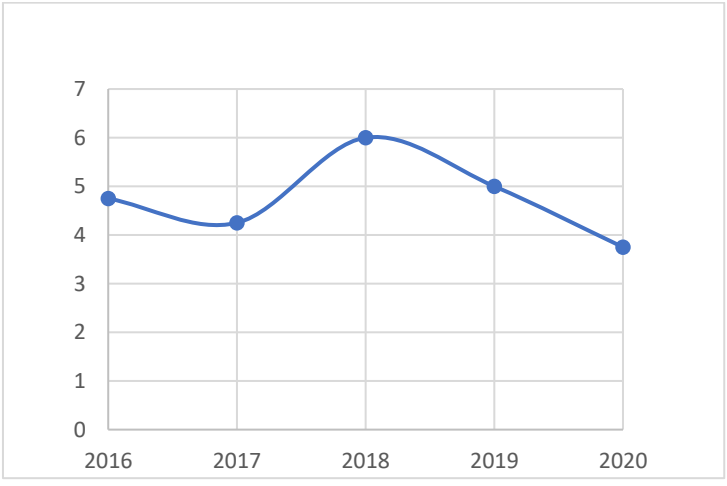

Gambar 1. 2

Grafik Perkembangan Suku Bunga Deposito Periode 2016-2020

Sumber: www.bps.go.id (data diolah Penulis 2021)

Gambar 1.2 menunjukan bahwa perkembangan suku bunga deposito tertinggi terdapat pada tahun 2018 yaitu sebesar 6%. Sedangkan data suku bunga terendah berada pada tahun 2020 yaitu sebesar 3,75%. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menunjukan bahwa suku bunga deposito telah turun 10-25 basis poin pada Februari 2020, bila dibandingkan dengan akhir Desember 2019. Penurunan bunga terbesar terjadi pada tenor 6 bulan menjadi 6,53% pada Februari 2020, dibandingkan dengan akhir Desember 2019 sebesar 6,79%. Dalam tenor 1 bulan terdapat penurunan menjadi 5,87% dibandingkan akhir 2019 sebesar 6,92%. Untuk tenor 1 tahun penurunannya menjadi 6,82% dibandingkan sebelumnya sebesar 6,92% (sumber: https://www.cnbcindonesia.com/news/20200408164327-4-150671/bunga-deposito-telah-turun-hingga-25bps-di-februari-2020 diakses pada tanggal 9 Juni 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasir dan Mirza (2011) yang menyebutkan bahwa suku bunga deposito memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rusliati dan Fathoni (2011) yang menyebutkan bahwa suku bunga deposito memiliki pengaruh yang negatif terhadap *return* saham. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andes *et al.* (2017) yang menyebutkan bahwa suku bunga deposito tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Nilai tukar mata uang atau sering disebut dengan kurs merupakan harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau bisa juga disebut dengan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Simorangkir, 2004). Data perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dapat dilihat pada grafik berikut ini:

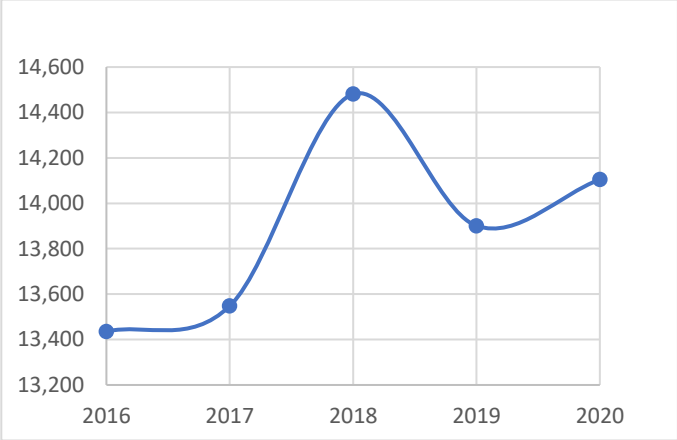

Gambar 1. 3

Grafik Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS Periode 2016-2020

Sumber: www.bps.go.id (data diolah penulis 2021)

Gambar 1.3 menunjukan bagaimana tingkat perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dalam periode 2016-2017. Nilai tukar rupiah tertinggi dalam periode tersebut berada pada tahun 2018 yaitu Rp.14.481/dolar AS, sedangkan data nilai tukar terendah berada pada tahun 2016 yaitu 13.436/dolar AS. Data dari *Bloomreg* juga menyebutkan bahwa pada perdagangan akhir Desember 2020, rupiah tercatat menguat 0,57% ke level Rp. 14.050/dolar AS. Sedangkan pada kurs tengah, rupiah juga berhasil menguat ke level Rp. 14.105/dolar AS (sumber: https://newssetup.kontan.co.id/news/rupiah-menguat-di-akhir-tahun-2020-berkat-sentimen-stimulus-as diakses pada tanggal 9 Juni 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Afiyati dan Topowijono (2018) menyatakan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriantikasari dan Utami (2019) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasir dan Mirza (2011) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian

tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwita dan Rahmidani (2012) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dan dengan adanya inkonsistensi hasil dari berbagai penelitian terdahulu mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *return* saham, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai variabel tersebut yang terkait pengaruhnya terhadap *return* saham. Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul "**PENGARUH TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA DEPOSITO, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP *RETURN* SAHAM (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)**".

1.3. Perumusan Masalah

Return saham merupakan selisih dari harga jual saham dikurang harga beli saham ditambah dividen (sumber: https://www.sahamok.net/return-saham/ diakses pada tanggal 26 Mei 2021). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham di antaranya adalah faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan lain-lain. Untuk memprediksi *return* saham maka investor harus menganalisis faktor makroekonomi tersebut sebagai bahan pertimbangan ketika ingin melakukan investasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan inflasi, suku bunga deposito, nilai tukar rupiah, dan *return* saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara inflasi, tingkat suku bunga deposito, dan nilai tukar rupiah terhadap *return* saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara inflasi terhadap *return* saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara suku bunga deposito terhadap *return* saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara nilai tukar rupiah terhadap *return* saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan inflasi, suku bunga deposito, nilai tukar rupiah, dan *return* saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga deposito, dan nilai tukar rupiah terhadap *return* saham secara simultan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap *return* saham secara parsial pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
4. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga deposito terhadap *return* saham secara parsial pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
5. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap *return* saham secara parsial pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya dan penggunanya secara khusus, serta

masyarakat luas secara umumnya, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.5.1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat menambah pemahaman pengunanya mengenai bagaimana pengaruh inflasi, suku bunga deposito, dan nilai tukar rupiah terhadap *return* saham perusahaan sektor pertanian di BEI tahun 2016-2020.

1.5.2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi investor dalam menginvestasikan modalnya dengan menganalisis aspek seperti inflasi, suku bunga deposito, dan nilai tukar rupiah yang memberikan pengaruh terhadap *return* saham, khususnya sektor pertanian.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan ini dibuat untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan dan untuk kejelasan penulisan hasil penelitian. Dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan ruang lingkup penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas analisa data-data yang telah penulis dapatkan dari penelitian dengan menggunakan metode analisis yang telah ditetapkan sebelumnya.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan akhir penelitian serta saran-saran untuk objek penelitian ataupun pihak-pihak terkait lainnya.